KETERANGAN	31 Mei 2016		31 Desember 2015		2014		2013	
	(Rp juta)	%	(Rp juta)	%	(Rp juta)	%	(Rp juta)	%
Listrik, gas dan air	-	0,00%	-	0,00%	223.149	0,13%	192.966	0,13%
Jasa usaha	3.537.527	2,17%	5.251.146	3,08%	6.837.847	4,04%	6.800.693	4,54%
Jasa pelayanan sosial	14.277	0,01%	60.990	0,04%	434.123	0,26%	347.182	0,23%
Konsumsi	25.689	0,02%	45.474	0,03%	51.467	0,03%	47.755	0,03%
Jumlah mata uang asing	**22.769.294**	**13,99%**	**25.390.937**	**14,87%**	**33.296.466**	**19,66%**	**25.942.307**	**17,33%**
Jumlah (Kotor)	**162.710.236**	**100%**	**170.732.978**	**100%**	**169.380.619**	**100%**	**149.691.501**	**100%**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(7.906.248)		(7.050.246)		(5.757.285)		(3.882.512)	
Jumlah (Bersih)	**154.803.988**		**163.682.732**		**163.623.334**		**145.808.989**	

b. Liabilitas

Tabel berikut menyajikan komponen-komponen liabilitas Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Mei 2016		31 Desember 2015		2014		2013	
	(Rp juta)	%	(Rp juta)	%	(Rp juta)	%	(Rp juta)	%
Liabilitas segera	1.382.119	0,68%	786.132	0,37%	997.969	0,49%	1.049.842	0,54%
Simpanan nasabah								
Pihak berelasi	301.126	0,15%	700.064	0,33%	290.642	0,14%	261.122	0,14%
Pihak ketiga	177.040.408	87,19%	177.833.013	84,61%	174.432.592	85,21%	163.476.240	84,71%
Simpanan dari bank lain	2.529.706	1,25%	5.654.410	2,69%	2.066.556	1,01%	806.330	0,42%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	0,00%	1.996.167	0,95%	-	0,00%	-	0,00%
Liabilitas derivatif	547.017	0,27%	888.704	0,42%	631.921	0,31%	917.273	0,48%
Liabilitas akseptasi	3.774.381	1,86%	4.190.087	1,99%	5.113.227	2,50%	5.411.742	2,80%
Efek-efek yang diterbitkan	3.878.937	1,91%	4.476.921	2,13%	5.803.195	2,83%	5.976.470	3,10%
Pinjaman yang diterima	5.908.130	2,91%	6.684.630	3,18%	8.814.852	4,31%	8.591.371	4,45%
Hutang pajak	206.913	0,10%	152.655	0,07%	328.029	0,16%	451.196	0,23%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain								
Beban yang masih harus dibayar	1.971.729	0,97%	1.812.654	0,86%	1.406.582	0,69%	1.250.994	0,65%
Liabilitas lain-lain	1.493.831	0,74%	898.148	0,43%	971.477	0,47%	910.504	0,47%
Liabilitas imbalan kerja	1.032.291	0,51%	1.126.506	0,54%	887.332	0,43%	914.069	0,47%
Pinjaman subordinasi	2.983.586	1,47%	2.969.774	1,41%	2.970.355	1,45%	2.962.569	1,54%
Jumlah Liabilitas	**203.050.174**	**100,00%**	**210.169.865**	**100,00%**	**204.714.729**	**100,00%**	**192.979.722**	**100,00%**

Posisi tanggal 31 Mei 2016 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015

Jumlah liabilitas Perseroan menurun sebesar Rp 7.119.691 juta atau sebesar -3,39% dari sebesar Rp 210.169.865 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp 203.050.174 juta pada tanggal 31 Mei 2016. Penurunan tersebut terutama berasal dari simpanan dari bank lain yang turun sebesar Rp 3.124.704 juta, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 1.996.167 juta dan pinjaman yang diterima sebesar Rp 776.500 juta, dimana penurunan ini sejalan dengan penurunan *lending* atau eksposur kredit yang diberikan sesuai kebijakan Perseroan atas pemberian kredit yang lebih selektif.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2014

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp 5.455.136 juta atau 2,66%, dari sebesar Rp 204.714.729 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 210.169.865 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama berasal dari tabungan yang meningkat sebesar Rp 3.956.721 juta. Peningkatan ini merupakan keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan eksposur dana murah (CASA) di tahun 2015 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2013

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp 11.735.007 juta atau sebesar 6,08% dari sebesar Rp 192.979.722 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp 204.714.729 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari simpanan nasabah yang meningkat sebesar Rp 10.985.872 juta, terdiri dari peningkatan giro sebesar Rp 2.431.358 juta, tabungan sebesar Rp 3.933.430 juta dan deposito sebesar Rp 4.621.084 juta. Peningkatan simpanan nasabah sejalan dengan kebutuhan likuiditas Perseroan yang tercermin pada peningkatan eksposur kredit yang diberikan.

Berikut analisa pembahasan mengenai akun-akun liabilitas yang signifikan:

- **Simpanan dari nasabah**

Rincian simpanan nasabah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Mei 2016	31 Desember 2015	2014	2013
Giro				
Pihak berelasi	59.295	485.809	99.840	121.519
Pihak ketiga	45.000.831	39.957.794	39.124.518	36.671.481
Jumlah - Giro	45.060.126	40.443.603	39.224.358	36.793.000
Tabungan				
Pihak berelasi	54.480	59.123	36.375	45.541
Pihak ketiga	46.899.142	43.063.990	39.130.017	35.187.421
Jumlah - Tabungan	46.953.622	43.123.113	39.166.392	35.232.962
Deposito berjangka				
Pihak berelasi	187.351	155.132	154.427	94.062
Pihak ketiga	85.140.435	94.811.229	96.178.057	91.617.338
Jumlah – Deposito berjangka	85.327.786	94.966.361	96.332.484	91.711.400
Jumlah	**177.341.534**	**178.533.077**	**174.723.234**	**163.737.362**

Posisi tanggal 31 Mei 2016 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015

Jumlah simpanan dari nasabah Perseroan menurun sebesar Rp 1.191.543 juta atau sebesar -0,67% dari sebesar Rp 178.553.077 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp177.341.534 juta pada tanggal 31 Mei 2016. Peningkatan tersebut terutama berasal dari deposito berjangka yang turun sebesar Rp 9.638.575 juta. Penurunan deposito berjangka sejalan dengan strategi Perseroan bahwa secara bertahap menurunkan eksposur deposito dan fokus dalam usaha meningkatkan eksposur dana murah (CASA).

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2014

Jumlah simpanan dari nasabah Perseroan meningkat sebesar Rp 3.809.843 juta atau 2,18%, dari sebesar Rp174.723.234 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 178.533.077 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama berasal dari tabungan yang meningkat sebesar Rp 3.956.721 juta, dimana hal ini sejalan dengan strategi peningkatan dana murah yang ditetapkan Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2013

Jumlah simpanan dari nasabah Perseroan meningkat sebesar Rp 10.985.872 juta atau sebesar 6,71% dari sebesar Rp163.737.362 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp 174.723.234 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari deposito berjangka yang meningkat sebesar Rp 4.621.084 juta. Peningkatan deposito berjangka sejalan dengan strategi likuiditas Perseroan dalam memenuhi peningkatan eksposur kredit yang diberikan.

- **Simpanan dari Bank Lain**

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Mei 2016	31 Desember 2015	2014	2013
Giro	1.427.974	2.278.506	1.748.205	534.765
Tabungan	18.330	22.254	19.904	18.913
Interbank call money	-	2.302.000	-	-
Deposito berjangka	1.083.402	1.051.650	298.447	252.652
Jumlah	**2.529.706**	**5.654.410**	**2.066.556**	**806.330**

Posisi tanggal 31 Mei 2016 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015

Jumlah simpanan dari bank lain menurun sebesar Rp 3.124.704 juta atau sebesar 55,26% dari sebesar Rp 5.654.410 juta pada tangga 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp 2.529.706 juta pada tanggal 31 Mei 2016. Penurunan tersebut terutama berasal dari *interbank call money* yang turun sebesar Rp 2.302.000 juta. Penurunan ini sejalan dengan strategi likuiditas Perseroan dimana dari sisi *lending* atau dari sisi kredit diberikan secara selektif dengan memperhatikan kualitas.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2014

Jumlah simpanan dari bank lain meningkat sebesar Rp 3.587.854 juta atau 173,62%, dari sebesar Rp 2.066.556 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 5.654.410 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama berasal dari *interbank call money* yang meningkat sebesar Rp 2.302.000 juta. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan atas kredit yang diberikan dari sisi *lending* yang sebagian dari sisi pendanaan (*funding*) berasal dari peningkatan simpanan dari nasabah.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2013

Jumlah simpanan dari bank lain meningkat sebesar Rp 1.260.226 juta atau sebesar 156,29% dari sebesar Rp 806.330 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp 2.066.556 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari giro yang meningkat sebesar Rp 1.213.440 juta. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan atas kredit yang diberikan dari sisi *lending.*

c. Ekuitas

Tabel berikut menyajikan komponen-komponen ekuitas Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Mei 2016	31 Desember 2015	2014	2013
Ekuitas				
Modal saham	1.612.257	1.612.257	1.612.257	1.612.257
Tambahan modal disetor	7.033.450	7.033.450	7.033.450	7.033.450
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(35.723)	(35.723)	(35.723)	-
Cadangan kompensasi berbasis saham	57.011	57.011	57.011	57.011
Selisih penilaian kembali aset tetap	3.077.883	-	-	-
Kerugian aktuarial	(116.560)	108	-	-
Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	-	3.028
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(211.868)	(600.600)	(404.300)	(755.552)
Cadangan umum dan wajib	351.538	351.538	351.538	351.538
Saldo laba	20.868.016	20.260.558	19.832.727	17.490.296
	32.636.004	**28.678.599**	**28.446.960**	**25.792.028**
Kepentingan nonpengendali	803	788	734	94.659
Jumlah Ekuitas	**32.636.807**	**28.679.387**	**28.447.694**	**25.886.687**

Posisi tanggal 31 Mei 2016 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp 3.957.420 juta atau sebesar 13,80% dari sebesar Rp 28.679.387 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp 32.636.807 juta pada tanggal 31 Mei 2016. Peningkatan tersebut terutama berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 3.077.883 juta, keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 388.732 juta dan peningkatan saldo laba sebesar Rp 607.458 juta. Selisih penilaian kembali aset tetap timbul sejak tahun 2016 dimana Perseroan menerapkan model revaluasi untuk tanah dan bangunan sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Mei 2016 mencerminkan nilai wajar atas aset tetap berupa tanah dan bangunan, sedangkan keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual timbul akibat peningkatan nilai wajar sejalan dengan perbaikan pasar obligasi Indonesia.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2014

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp 231.693 juta atau 0,81%, dari sebesar Rp 28.447.694 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 28.679.387 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan saldo laba sebesar Rp 427.831 juta sementara itu terdapat kerugian yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 196.300 juta. Kerugian yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual disebabkan penurunan nilai wajar atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2013

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp 2.561.007 juta atau sebesar 9,89% dari sebesar Rp 25.886.687 juta pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp 28.447.694 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan saldo laba sebesar Rp 2.342.431 juta dan keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 351.252 juta, dimana hal ini disebabkan peningkatan nilai wajar sesuai *mark-to market* instrumen tersebut di pasar.

2.3. Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Mei 2016	2015*	31 Desember 2015	2014	2013
Arus kas dari aktivitas operasi	3.711.835	15.929.316	6.755.174	(1.897.644)	4.574.347
Arus kas dari aktivitas investasi	(2.551.295)	(5.540.737)	(2.271.096)	(3.147.109)	(6.341.492)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(1.905.895)	(1.551.312)	(4.862.136)	(1.601.490)	3.016.339
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	(63.774)	626.418	1.001.560	(28.051)	1.238.017
Kenaikan/(Penurunan) arus kas	**(809.129)**	**9.463.685**	**623.502**	**(6.674.294)**	**2.487.211**
Kas dan setara kas awal periode	28.130.816	27.507.314	27.507.314	34.181.608	31.694.397
Kas dan setara kas akhir periode	**27.321.687**	**36.970.999**	**28.130.816**	**27.507.314**	**34.181.608**

* Tidak diaudit

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp 12.217.481 juta untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015 dimana penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan simpanan nasabah sebesar Rp 13.693.423 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan deposito dimana saat ini Perseroan fokus dalam peningkatan dana murah (CASA). Hal ini disesuaikan dengan kebijakan likuiditas Perseroan dimana pengelolaan likuiditas dan aset-liabilitas dilakukan dibawah koordinasi *Asset Liability Committee* (ALCO) untuk memastikan tercapainya posisi likuditas yang diharapkan. Sementara dalam sisi untuk menghindari risiko reputasi yang berdampak pada simpanan terutama simpanan nasabah, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan atas manajemen risiko reputasi Perseroan secara aktif melalui proses pemantauan atas tingkat risiko, proses mitigasi risiko reputasi serta tata kelola risiko reputasi. Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi untuk manajemen risiko reputasi, Perseroan telah membentuk *Marketing and Communication Committee* yang bertanggung jawab memberikan arahan dalam pengelolaan *brand* Perseroan termasuk strategi, *value proposition* dan *positioning*. Dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko reputasi secara efektif, Perseroan memiliki unit-unit seperti *Corporate Affairs, Marketing, Brand and Communications, Media Relation* dan *Customer Experience*. Selain itu, Perseroan juga memiliki peraturan mengenai prosedur penanganan keluhan pelanggan dan proses eskalasinya, termasuk untuk nasabah yang memiliki simpanan dan *counter party* dari bank-bank lain. Khusus terkait dengan nasabah, Perseroan menyediakan berbagai jalur pengaduan nasabah seperti melalui cabang, *phone banking/call center* serta akun media sosial. Pengukuran risiko reputasi diantaranya dilihat dari jumlah dan materialitas keluhan nasabah, kepuasan penanganan keluhan serta adanya pemberitaan negatif yang mempengaruhi reputasi Perusahaan. Sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menangani keluhan nasabah yaitu OMPK (Otomasi Monitoring Penanganan Komplain). Sistem ini merupakan sistem pencatatan pengaduan nasabah secara *bankwide* dimana setiap pengaduan yang tercatat dapat langsung dieskalasi ke unit yang tepat untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah tersebut. Terkait dengan pemantauan dan pengendalian risiko reputasi, unit *Customer Experience* bertugas melakukan pengawasan atas jumlah keluhan nasabah dari berbagai jalur termasuk keluhan yang disampaikan melalui regulator dan tingkat keberhasilan penanganan keluhan melalui pelaksanaan survey kepada nasabah secara berkala. Umpan balik yang disampaikan oleh nasabah kemudian ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas layanan Perusahaan. Unit ini juga memastikan bahwa penanganan dan pengelolaan pengaduan nasabah telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan regulator. Di samping itu, Perusahaan melalui unit *Media Relation* juga selalu memantau pemberitaan ataupun keluhan nasabah yang disampaikan melalui media agar dapat memberikan respon secara cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada kondisi krisis yaitu jika muncul kasus atau peristiwa yang berpotensi merugikan reputasi perusahaan, Perseroan melakukan langkah preventif dengan mempersiapkan *Standby Statement* dan *Frequently Asked Questions* (FAQ) sebagai persiapan atas pertanyaan media atau nasabah terkait isu tersebut. Dengan langkah ini diharapkan dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya berbagai persepsi negatif yang dapat merugikan Perseroan sebelum menjadi isu atau berita di media massa.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebesar Rp 8.652.818 juta terutama disebabkan oleh penurunan kredit yang diberikan sebesar Rp 15.550.978 juta namun terdapat peningkatan efek-efek dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan sebesar Rp 3.422.873 juta dan penurunan simpanan nasabah sebesar Rp 7.176.029 juta. Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 6.471.991 juta terutama disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan sebesar Rp 10.633.494 juta namun terdapat penurunan tagihan akseptasi dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 2.602.658 juta dan Rp 2.864.698 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp2.989.442 juta dibandingkan untuk periode yang sama tahun sebelumnya terutama disebabkan penurunan efek-efek dan obligasi pemerintah – tersedia untuk dijual dan yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp 3.230.277 juta namun terdapat kenaikan pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud sebesar Rp 239.137 juta. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dibandingkan tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 876.013 juta terutama disebabkan oleh penurunan efek-efek dan obligasi pemerintah – tersedia untuk dijual dan yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp 1.370.501 namun terdapat kenaikan pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud sebesar Rp 434.114 juta. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dibandingkan tahun 2013, kenaikan sebesar Rp 3.194.383 juta disebabkan terutama oleh penurunan efek-efek dan obligasi pemerintah – tersedia untuk dijual dan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 354.583 juta disebabkan oleh penurunan atas efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 600.919 juta namun terdapat kenaikan atas pinjaman yang diterima sebesar Rp 185.479 juta. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 3.260.646 juta terutama disebabkan penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp 2.353.703 juta serta penurunan atas efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 1.152.999 juta. Sementara untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dibandingkan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 4.617.829 juta terutama disebabkan penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp 2.141.327 juta dan penurunan atas efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 2.066.170 juta.

3. PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengacu kepada peraturan dan perundang-perundangan perbankan, terutama pada tingkat kesehatan bank.

a. Kecukupan Modal

Modal merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha Perseroan dan sangat mempunyai pengaruh terhadap kemampuan Perseroan untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Perseroan harus memenuhi ketentuan kecukupan modal minimum sesuai PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Perseroan disyaratkan untuk memelihara rasio kecukupan modal minimum terhadap aset tertimbang menurut risiko sebesar 8,00%.

Tabel berikut ini menyajikan ringkasan rasio kecukupan modal minimum (CAR) Perseroan saja, yang dihitung berdasarkan ketentuan BI adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Mei 2016	31 Desember 2015	2014	2013
Perseroan (induk perusahaan)				
Aset Tertimbang Menurut Risiko (dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional)	180.678.109	185.740.375	191.209.896	173.254.665
Aset Tertimbang Menurut Risiko (dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar)	182.817.964	187.565.919	192.486.562	174.778.989
Modal				
Modal inti	30.375.128	27.319.830	26.177.903	22.886.402
Modal pelengkap	2.862.672	3.771.687	4.233.293	4.347.742
Penyertaan jangka panjang (sebagai pengurang modal)	(789.046)	(788.295)	(788.295)	(356.300)
Jumlah modal	32.448.754	30.303.222	29.622.901	26.877.844
Rasio CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	17,96%	16,31%	15,49%	15,51%
Rasio CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	17,75%	16,16%	15,39%	15,38%
Rasio CAR yang diwajibkan	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Aset tetap terhadap modal	29,51%	20,75%	17,03%	16,37%

Kualitas Aset

Kualitas aset Perseroan dinilai berdasarkan rasio sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Mei 2016	31 Desember 2015	2014	2013
Aset Produktif Bermasalah	3,70%	3,40%	3,60%	2,14%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif terhadap Aset Produktif	4,12%	3,64%	3,06%	2,39%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit terhadap Kredit	4,83%	4,10%	3,39%	2,58%
Rasio Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan - Kotor	4,26%	3,82%	4,01%	2,29%
Rasio Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan - Bersih	2,05%	1,62%	1,99%	1,61%

Catatan: Perseroan tanpa Entitas Anak

Rasio aset produktif bermasalah, kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan - kotor serta kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan – bersih mengalami peningkatan pada 31 Mei 2016 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya disebabkan penurunan kualitas beberapa debitur terutama terkait industri *coal and coal related* yang disebabkan oleh harga komoditi yang mengalami penurunan signifikan.

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk memperbaikinya adalah dengan selalu berupaya dalam mengambil tindakan secara dini (*early warning action*) demi memperbaiki kualitas aset yang dimiliki oleh Perseroan. Beberapa tindakan proaktif untuk penguatan kualitas aset yang telah dilakukan Perseroan antara lain melalui:

1. Pengelolaan kredit bermasalah secara intensif dalam upaya menurunkan kredit bermasalah (antara lain: melalui restrukturisasi, penjualan aset jaminan, litigasi, hapus buku, dan lainnya). Selain itu, Perseroan melakukan pengelolaan fisik atas jaminan yang diambil alih agar dapat meningkatkan *recovery* dari kredit bermasalah.
2. Sesuai *risk appetite* yang telah didiskusikan, penyaluran kredit dilakukan secara selektif pada sektor bisnis strategis yang diprioritaskan oleh pemerintah dan sektor bisnis dimana Perseroan sudah terbukti memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan.
3. Analisa *postur risiko* pada setiap segmen bisnis, sehingga Perseroan dapat mengarahkan pertumbuhan kredit yang profil risikonya sesuai dengan *risk appetite*. Postur risiko dan batasan-batasannya ini diputuskan oleh Direksi dan telah dikomunikasikan/ didiskusikan dengan berbagai direktorat bisnis terkait.
4. Penguatan proses kredit dimulai dari *underwriting, approval, disbursement* hingga *post disbursement monitoring*, termasuk dibentuknya proses *asset quality management* (*watch-list* dan *post mortem review*) sebagai langkah preventif untuk meminimalkan kredit bermasalah dan untuk mengidentifikasi *early warning signal*.
5. Ditingkatkannya proses penentuan *limit sector* (*industry*) dan pemantauannya.
6. Secara berkesinambungan melakukan *stress testing* untuk melihat pengaruh dari makro ekonomi terhadap ketahanan modal Perseroan.

Peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Mei 2016 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya adalah strategi Perseroan untuk melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang optimal untuk meng-*cover* risiko kredit dan senantiasa menjaga rasio kredit bermasalah – bersih pada level yang memadai meskipun rasio kredit bermasalah - kotor akan mungkin terpengaruh keadaan pasar.

b. Rentabilitas Perseroan

Tabel di bawah ini menunjukkan Imbal Hasil Aset (*Return on Assets*), Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Bunga Bersih (NIM) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO):

KETERANGAN	31 Mei 2016	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014	2013
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,48%	0,24%	1,44%	2,76%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	8,31%	1,55%	9,02%	19,07%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,46%	5,21%	5,36%	5,34%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,74%	97,38%	87,86%	73,79%

Rasio Imbal Hasil Aset digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum pajak penghasilan dengan jumlah aset rata-rata Perseroan dalam periode yang sama.

Rasio Imbal Hasil Aset untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak Perseroan untuk tanggal 31 Mei 2012 yang disetahunkan sebesar 20,21%.

Rasio Imbal Hasil Ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang ditanamnya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah pajak penghasilan dengan rata-rata modal inti Perseroan dalam periode yang sama.

Rasio Imbal Hasil Ekuitas untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2016 mengalami penurunan dibandingkan 2015. Hal ini disebabkan peningkatan ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan saldo laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan.

Rasio Marjin Bunga Bersih digunakan untuk mengukur marjin bunga bersih dari aset produktif berbunga yang dikelola oleh Perseroan. Rasio marjin bunga bersih dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif berbunga dalam periode yang sama.

Rasio Marjin Bunga Bersih untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2016 mengalami peningkatan dibandingkan 2015 yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih yang diperoleh selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2016 yang disetahunkan, yang meningkat sebesar 4,47% dibandingkan dengan tahun 2015.

c. Tingkat Efisiensi

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi di bank umum adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penurunan Rasio BOPO menunjukkan kinerja efisiensi Perseroan yang lebih baik.

d. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu melalui pengelolaan atas simpanan dan kewajiban lainnya untuk dijadikan aset produktif. Salah satu ukuran likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) terhadap jumlah simpanan dari nasabah.

Tabel di bawah ini menunjukan rasio Jumlah Kredit yang Diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) terhadap Jumlah Simpanan dari nasabah (LDR) - konsolidasi:

KETERANGAN	31 Mei 2016	31 Desember 2015	2014	2013
Rasio jumlah Kredit yang Diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) terhadap jumlah Simpanan dari nasabah (LDR)	94,09%	97,98%	99,46%	94,49%

Perseroan melalui Komite *Assets Liabilities* (ALCO) melakukan analisis dan pemantauan terhadap posisi likuiditas secara terus menerus. Apabila diperlukan, ALCO dapat memutuskan strategi untuk menjaga laju pertumbuhan kredit dan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang bertujuan untuk mengendalikan posisi LDR. Selain itu, Perseroan juga menggunakan pendekatan monitoring risiko likuiditas melalui *tools* yang lain yang lain yang lebih komprehensif yaitu melakui *liquidity gap* baik dalam kondisi normal maupun kondisi *stress* dimana melalui pendekatan ini Perseroan masih dalam *risk appetite liquidity risk* yang diharapkan.

e. Manajemen

Manajemen Bank CIMB Niaga memiliki *track record* kinerja yang baik, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

f. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

Dalam rangka upaya meminimalkan kerugian akibat fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, Perseroan memiliki strategi maupun langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut sehingga tidak berdampak negatif terhadap usaha Perseroan. Hal-hal yang dilakukan Perseroan antara lain analisis risiko dan limit untuk aktivitas *trading*, dilakukan proses *mark to market* untuk posisi *trading*, monitoring Posisi Devisa Neto, pemantauan *Value at Risk* (VaR), memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Perseroan yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga, melakukan *stress test* dengan beberapa skenario diantaranya skenario terburuk (*worst case scenario*), dan lain-lain.

g. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PB